

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum aktifitas pembelajaran pada sekolah dasar dilaksanakan secara tatap muka (konvensional) dan berlangsung disekolah. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran disekolah berdasarkan rancangan pembelajaran yang sudah disusun. Dengan berlangsungnya pembelajaran dapat menciptakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik mealuli bahan ajar, metode penyampaian, dan startegi serta sumber belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan sehingga dapat mendorong peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran (D.Muhammad, 2017). Dengan kata lain, pembelajaran dapat dikatakan sebagai motivasi peserta didik untuk mengikuti segala proses kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran diperlukannya peranan guru secara optimal selama mengajar dan membimbing peserta didik di sekolah.

Oleh karena itu, perlu adanya interaksi dan motivasi guru dalam melakukan pembelajaran kepada siswa dengan tujuan untuk mencapai suatu hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran biasanya berlangsung di sekolah dan pada dasarnya orang tua memberikan sepenuhnya kepercayaan kepada guru dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua tidak terlalu membimbing sepenuhnya anak saat melakukan proses pembelajaran disekolah, orang tua hanya membimbing anak-anak saat

mengerjakan tugas sekolah dirumah. Namun, terdapat juga orang tua yang tidak memperhatikan sejauh mana perkembangan kegiatan belajar disekolah dikarenakan aktifitas orang tua yang padat akibat pekerjaan diluar rumah maupun pekerjaan yang ada dirumah.

Namun, dengan adanya wabah pandemi virus *coronavirus disease* 2019 (covid-19) yang terjadi diseluruh dunia termasuk Indonesia menyebabkan proses pembelajaran disekolah terganggu. Oleh karena itu, pada tanggal 18 Maret 2020 pemerintah Indonesia mengeluarkan surat edaran mengenai penundaan seluruh kegiatan baik didalam maupun diluar ruangan untuk mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan. Diketahui bahwa covid-19 adalah penyakit yang ditimbulkan oleh virus baru yaitu *coronavirus disease* 2019 (covid-19) dan coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia. Oleh sebab itu, menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim juga menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan tentang “Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (covid-19)”, maka kegiatan belajar yang biasanya dilaksanakan di sekolah dianjurkan untuk belajar secara daring (*online*) di rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (covid-19). (Menteri Pendidikan, 2020).

Pembelajaran pada masa pandemi setiap sekolah berbeda-beda, pembelajaran dari dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah dan juga kemampuan latar belakang para keluarga siswa. Belajar daring (*online*) dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi aplikasi seperti *google*

*classroom, zoom, google meet, whatsapp, dan lainnya. Oleh karena itu, diperlukannya waktu, bimbingan dan peran orang tua dalam menemani serta membimbing anak saat melakukan pembelajaran daring. Namun, terdapat juga beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan proses pembelajaran daring, akibat kurangnya kesiapan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran daring dalam penggunaan teknologi aplikasi dan ekonomi dalam memenuhi pembelajaran daring tersebut. Sekolah melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi *coronavirus disease* (covid-19) dengan cara guru memberikan selebaran kertas yang berisi bahan mata pelajaran dan tugas-tugas siswa selama seminggu. Dimana saat mengambil selebaran bahan ajar dan tugas-tugas siswa tersebut dibutuhkannya waktu orang tua untuk mengambil ke sekolah. Oleh sebab itu, sangat diperlukannya koordinasi antara guru dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran dalama masa pandemi di sekolah dasar. Pada masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (covid-19) saat ini peran keluarga sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan proses pembelajaran anak dirumah, khususnya anak sekolah dasar. Oleh sebab itu, terdapatnya berbagai tantangan yang dihadapi keluarga dalam pelaksanaan pembelajaran masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (covid-19).*

Menurut Komisioner KPAI Retno Listyarti, ada sejumlah kendala yang dihadapi siswa pada saat belajar daring. Siswa merasa beban tugas yang diberikan dari sekolah menjadi lebih tinggi dan orang tua siswa mengeluh karena adanya pengeluaran akses kuota internet yang mahal selama pendidikan jarak jauh. Penggunaan kuota menjadi masalah karena para orangtua terdampak *coronavirus*

disease 2019 (covid-19) secara ekonomi. Orang tua juga mengeluh dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, orang tua harus mahir dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, terdapat beberapa anak yang tidak terlayani pembelajaran daring karena bermasalah pada pembelian kuota internet, gadget, waktu orang tua dan lainnya. Saat melaksanakan proses pembelajaran *online* banyak siswa yang jenuh dan bosan, orang tua siswa juga mengalami keluhan dan keresahan. Karena itu, melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada “Tantangan Pembelajaran Sekolah Dasar Masa Pandemi *coronavirus disease* 2019 (covid 19) Pada Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Pasar Sei Seikambing Kota Medan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi tantangan pembelajaran Sekolah Dasar masa pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (covid-19) bagi keluarga pedagang kaki lima dipasar Sei Sikambing, Kota Medan?
2. Bagaimana upaya keluarga pedagang kaki lima di pasar Sei Sikambing, Kota Medan dalam menghadapi tantangan pembelajaran Sekolah Dasar masa pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (covid-19)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi tantangan pembelajaran Sekolah Dasar masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (covid-19) bagi keluarga pedagang kaki lima dipasar Sei Sikambing, Kota Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya keluarga pedagang kaki lima di pasar Sei Sikambing, Kota Medan dalam menghadapi tantangan pembelajaran Sekolah Dasar masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (covid-19) .

1.4 Manfaat

Sebagai seorang penulis tentunya penelitian yang akan dilakukan bermanfaat bagi orang banyak. Adapun manfaat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, memberikan sumbangan pemahaman mengenai tantangan pembelajaran Sekolah Dasar masa pandemi *coronavirus disease 2019* (covid-19) pada keluarga dan konsep pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease* (covid-19) sebagai literature atau bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan kajian penelitian selanjutnya terkait pembelajaran jarak jauh.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi informasi dan solusi kepada masyarakat terkhusus keluarga terkait dengan tantangan pembelajaran yang dihadapi Sekolah Dasar pada masa pandemi. Penelitian ini juga diharapkan menambah pengetahuan kepada peneliti terkait dengan tantangan pembelajaran yang dihadapi Sekolah Dasar masa pandemi pada keluarga.

